

kk-2
kkB

SKRIPSI

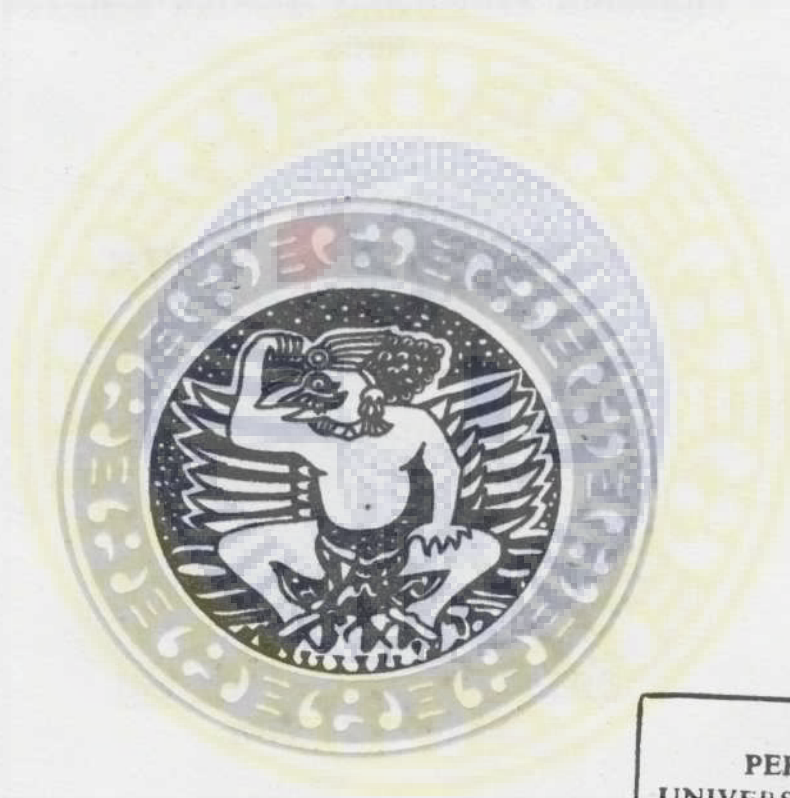
FF. 197/10.

RUSDIYAH FATATIK

Fat
S.

**STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA KASUS
BEDAH BATU GINJAL**

(Bagian Urologi IRNA Bedah RSU Dr. Soetomo Surabaya)



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
DEPARTEMEN FARMASI KLINIK
SURABAYA
2009**

ABSTRACT**Drug Utilization Study of Antibiotics on Nephrolithiasis Surgery Cases
(Department of Urology at Dr. Soetomo Hospital Surabaya)**

Postoperative wound infections have an enormous impact on patients quality of life and contribute substantially to the financial cost of patient care. The potential consequences for patients range from increased pain and care of an open wound to sepsis and even death. Thus a Drug Utilization Study of Antibiotics on Nephrolithiasis was conducted at Dr. Soetomo Hospital Surabaya. This study was aimed to analyze the usage of antibiotics on patients of nephrolithiasis surgery at Dr. Soetomo Hospital Surabaya from period 1st of January 2007 to 31st of December 2007. The study was focused on drug usage pattern and Drug Related Problems (DRPs) that found in patients received antibiotics. The data was collected using retrospective method from patient medication record, then analyze descriptively. A patient's medical record were collected and assessed using local guidelines and medical literatures. Likewise, available laboratory, microbiology, and clinical data for each patient was used to analyze the appropriateness of antibiotics.

The antibiotics prophylaxis was used in this study was 3rd Cephalosporins (Cefotaxime, Cefoperazone, Cefoperazone-Sulbactam, and Cefixime) (76,09%) and Fosfomycin (30,43%). Route of administration of antibiotics prophylaxis were given intravenously. Otherwise, antibiotics therapy was used in this study was Cephalosporin gen. I, Cephalosporin gen. III, Penicillin, Fluoroquinolons, Unique β -laktam, Macrolides, Aminoglikosides, and Fosfomycin. The most antibiotics therapy was used Cefotaxime (54,35%). Dose of antibiotics were recommended is appropriate with dose of local guidelines and medical literatures. Cephalosporin gen. III was the most antibiotics that used in this case because thus spectrum against bacteria on urinary tract such as *Enterobacter* sp, *Proteus* sp., *Pseudomonas aeruginosa*, and *Klebsiella pneumoniae*.

The antibiotics drug used for nephrolithiasis surgery cases was generally appropriate with the guideline of Dr. Soetomo Hospital Surabaya and medical literature. But, the usage of Macrolides as antibiotics therapy should not recommended on urinary surgery because Macrolides inactive against bacteria instead.

Keyword : Drug Utilization Study (DUS), Antibiotics, Nephrolithiasis Surgery

RINGKASAN**STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA KASUS BEDAH BATU GINJAL (BAGIAN UROLOGI IRNA BEDAH RSU Dr. SOETOMO SURABAYA)****Rusdiyah Fatatik**

Penyakit batu ginjal merupakan masalah kesehatan yang cukup bermakna, baik di Indonesia maupun di dunia. Prosedur pembedahan pada pasien batu ginjal dilakukan bila terdapat obstruksi, infeksi, dan bila batu tidak dapat keluar secara spontan. Prosedur pembedahan pada pasien batu ginjal dapat dikategorikan sebagai bedah bersih terkontaminasi bila dilakukan dengan membuka saluran *genitourinary* dan dalam keadaan tanpa infeksi (index resiko 2,1%-9,5 %). Namun bila terdapat tanda infeksi, maka dikategorikan sebagai bedah terkontaminasi (index resiko 3,4 %-13,2 %). Besarnya index resiko tersebut tergantung pada ada atau tidaknya faktor resiko.

Infeksi merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien bedah. Konsekuensi yang potensial terjadi akibat timbulnya Infeksi Luka Operasi (ILO) adalah timbulnya rasa sakit, lalu berkembang menjadi sepsis, dan bahkan menimbulkan kematian.

Untuk menurunkan insiden terjadinya infeksi setelah prosedur pembedahan maka diberikan antibiotika profilaksis sebelum dilakukan prosedur pembedahan. Selain itu, pasien diberikan antibiotika terapi paska pembedahan untuk mengatasi infeksi yang telah terjadi. Pemilihan dan penggunaan terapi antibiotika yang tepat dan rasional akan menentukan keberhasilan pengobatan dan menghindari terjadinya resistensi bakteri. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, obat yang diberikan kepada pasien hendaknya memperhatikan beberapa hal, seperti tepat indikasi, tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara pemberian, dan waspada efek samping obat. Penggunaan antibiotika memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menghindari terjadinya resistensi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan antibiotika dan kombinasinya di IRNA Bedah Bagian Urologi RSU Dr. Soetomo Surabaya. Disamping itu juga untuk mengetahui ada atau tidaknya kesesuaian pemilihan antibiotika yang digunakan didasarkan pada data klinik,

data laboratorium dan data mikrobiologi yang terkait serta untuk mengetahui *Drug Related Problem* yang aktual terjadi.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, dimana pengumpulan datanya dilakukan secara retrospektif. Bahan penelitian yang digunakan adalah Dokumen Medik Kesehatan (DMK) pasien Batu Ginjal Bagian Urologi IRNA Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang MRS antara tanggal 1 Januari 2007 sampai 31 Desember 2007. Analisis dilakukan berdasarkan data yang didapat dari Rekam Medik pasien bedah batu ginjal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,3% pasien bedah batu ginjal adalah laki-laki dan 45,7% sisanya adalah perempuan dengan distribusi usia yang paling banyak adalah pada rentang usia 41-50 tahun (37%) dan 51-64 tahun (32,6%). Sedangkan di literatur disebutkan bahwa penyakit ini paling sering didapatkan pada usia 30-50 tahun. Pada penelitian ini, antibiotika profilaksis bedah yang digunakan pasien adalah *Cefotaxime* (58,69%), *Cefoperazone* (2,17%), *Cefoperazone-Sulbactam* (13,04%), *Cefixime* (2,17%), dan *Fosfomycin* (30,43%). Sedangkan antibiotika terapi paska bedah yang digunakan meliputi golongan *Cephalosporin gen. I*, *Cephalosporin gen. III*, *β -laktamase Inhibitor*, *Penicillin*, *Fluoroquinolons*, *Unique β -laktam*, *Macrolides*, *Aminoglikosides*, dan Antibiotika Lain (*Fosfomycin*), dengan pemakaian terbesar adalah antibiotika *Cefotaxime* (54,35%). Kesesuaian pemilihan antibiotika yang digunakan didasarkan pada data klinik, data laboratorium dan data mikrobiologi yang terkait dan juga dengan pustaka sebesar 91,30%.

Adapun *Drug Related Problems* (DRP) yang aktual terjadi pada pasien bedah batu ginjal ini adalah *Untreated indications* (2,17%); *Improper drug selection* (8,69%), dan *Medication use without indication* (2,17%).

Dari penelitian ini dapat disarankan bahwa dengan adanya insiden masalah terkait obat, yaitu *Untreated indications*, *Improper drug selection*, dan *Medication use without indication*, maka diperlukan kerjasama antara farmasis dengan tenaga kesehatan lainnya dan peran aktif farmasis dalam asuhan kefarmasian yang menyeluruh (*Pharmaceutical Care*) agar tercapai terapi pengobatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Serta kegunaan Rekam Medik Pasien sebagai sarana dokumentasi, informasi, edukasi dan peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit maka diharapkan pencatatannya tepat, lengkap dan jelas.